

Membangun Teologi Biblika

Pedoman Studi

PELAJARAN
DUA

SINTESIS SINKRONIS DARI
PERJANJIAN LAMA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	24
Pertanyaan Aplikasi.....	28

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman**— Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:22)
- II. Orientasi (3:40)
 - A. Sinkronis (4:08)
 - B. Sintesis (8:23)
 - 1. Penyangkalan (9:55)
 - 2. Afirmasi (11:23)
 - C. Contoh (13:24)
- III. Informasi Historis (17:23)
 - A. Puisi (19:35)
 - 1. Dua Dunia (20:27)
 - 2. Memahami Informasi (23:31)
 - B. Narasi (28:52)
 - 1. Dua Dunia (30:08)
 - 2. Memahami Informasi (32:36)
- IV. Struktur Sintetis (45:43)
 - A. Sumber yang Beragam (47:12)
 - 1. Wahyu-Wahyu Alkitab (47:43)
 - 2. Sumber-Sumber di Luar Alkitab (55:48)
 - B. Level yang Bervariasi (62:32)
 - 1. Struktur Level Dasar (63:29)
 - 2. Struktur Level Menengah (71:49)
 - 3. Struktur Level Kompleks (76:57)
- V. Kesimpulan (84:51)

Catatan

I. **Introduksi**

Jika kita membagi-bagi sejarah Alkitab ke dalam langkah-langkah yang terpisah sementara kita merangkai seluruh bagiannya, kita akan mendapati bahwa tugas itu jauh lebih mudah ditangani

Para teolog biblika menyelidiki apa yang telah Allah wahyukan kepada umat-Nya langkah demi langkah pada saat-saat yang spesifik di dalam sejarah Perjanjian Lama.

Tinjauan Ulang:

- Analisis sastra (potret sastra)
- Analisis tematik (cermin)
- Analisis historis (jendela kepada peristiwa-peristiwa historis—fokus dari teologi biblika)

Teologi Biblika: refleksi teologis yang diambil dari analisis historis terhadap tindakan-tindakan Allah yang dilaporkan di dalam Alkitab.

II. Orientasi

A. Sinkronis

Definisi: peristiwa-peristiwa yang terjadi bersama-sama di dalam waktu atau pada waktu yang sama

Di dalam sintesis sinkronis, para teolog biblika memusatkan perhatian mereka pada periode-periode waktu yang spesifik di dalam Perjanjian Lama.

- Momen-momen singkat

- Periode-periode panjang

Pendekatan-pendekatan sinkronis berkonsentrasi pada perspektif teologis yang dibangun di akhir periode yang sedang diamati.

B. Sintesis

Definisi: menggabungkan komponen-komponen yang berbeda dari sesuatu ke dalam suatu kesatuan

Sintesis sinkronis mendeskripsikan bagaimana komponen-komponen teologi yang berbeda di dalam suatu periode sejarah yang spesifik dapat terjalin di dalam struktur yang koheren dan logis.

1. Penyangkalan

Banyak ahli kritis yang membedakan teologi biblika dari teologi sistematika dengan menunjukkan peran logika di dalam masing-masing disiplin ilmu.

Para teolog kritis percaya bahwa logika adalah fitur utama dari “pola pikir Yunani”, tetapi hal ini relatif asing bagi “pola pikir Ibrani”.

2. Afirmasi

Studi-studi telah sangat mendiskreditkan berbagai kontras di antara pola pikir Yunani dan pola pikir Ibrani.

Teologi Perjanjian Lama menunjukkan perhatian yang substansial terhadap pemikiran yang logis dan rasional.

Teologi Perjanjian Lama tidak memakai standar-standar dari tradisi filsafat barat yang formal:

- Sedikit istilah teknis
- Beragam genre
- Penekanan yang berbeda
- Bukan sistem yang mencakup segalanya

Sekalipun demikian, wahyu-wahyu Allah di dalam Alkitab tidak:

- Bersifat acak
- Tidak berkaitan
- Berkontradiksi

C. Contoh

Roma 5:12-14

Paulus memperlakukan kurun waktu dari kejatuhan Adam ke dalam dosa hingga pemberian taurat sebagai satu unit sinkronis.

- Fokus utama Paulus: untuk membuktikan bagaimana efek-efek dari dosa Adam yang luas pengaruhnya itu merupakan bayang-bayang dari luasnya pengaruh efek-efek ketaatan Kristus.

- Paulus men-sintesis-kan beberapa fitur teologis dari masa di antara Adam dan Musa:
 - Merujuk kepada Kejadian 3:14-19

 - Masa sebelum taurat diberikan

Paulus menyinkronkan:

- Dari Kejatuhan sampai pemberian Taurat
- Dari Kristus sampai masa kini

Paulus men-sintesis-kan masing-masing periode dengan cara menggabungkan beberapa fitur yang berbeda dengan cara yang logis.

III. Informasi Historis

Sebelum para teolog biblika dapat men-sintesis-kan teologi dari suatu periode di dalam Perjanjian Lama, mereka pertama-tama harus mengumpulkan informasi tentang peristiwa-peristiwa historis tersebut.

- Masa Depan – Yesaya 40

b) Dunia Mereka: dunia para pembaca mereka

Para penulis Perjanjian Lama merancang teks-teks mereka untuk mempengaruhi pembaca asli mereka dengan cara-cara yang spesifik.

- Keluaran 15
- Mazmur 1
- Yesaya 40

2. Memahami Informasi

Para penyair Perjanjian Lama diinspirasi oleh Allah yang hanya mengatakan kebenaran.

Untuk mengetahui apa yang sesungguhnya dimaksudkan, kita harus memahami konvensi-konvensi sastra dari puisi Perjanjian Lama:

- Kosakata dan sintaksis

- Kiasan
- Refleksi imajinatif
- Ekspresi emosional

Contoh: Keluaran 15:6-7

Ketika kita mengakui fitur-fitur puisi dari Alkitab, kita dapat memahami informasi historisnya dengan lebih mudah.

B. Narasi

Kisah-kisah nyata tentang orang, tempat, dan peristiwa-peristiwa historis yang menyingkapkan banyak detail tentang sejarah melalui:

- Kata-kata dan wacana-wacana
- Para tokoh
- Tempat
- Kaitan-kaitan

1. Dua Dunia

- a) **Dunia Itu:** topik dari teks mereka

- b) **Dunia Mereka:** dunia di mana para pembaca mereka itu hidup

Narasi Perjanjian Lama bersifat:

- Doksologis – mengarahkan para pembaca untuk memuji dan menyembah Allah.
- Teologis – menjelaskan kebenaran-kebenaran tentang Allah
- Politis – berfokus pada peristiwa-peristiwa nasional terkini
- Polemis – melawan ajaran-ajaran sesat
- Moral – menjelaskan bagaimana umat Allah seharusnya hidup
- Memberikan motivasi – mendorong berbagai respons yang setia
- Didaktis – dirancang untuk mengajar para pembaca mengenai kehidupan mereka

2. Memahami Informasi

Kaum injili modern sering keliru dalam mengharapkan narasi Perjanjian Lama untuk menjadi seperti tulisan-tulisan historis dalam jurnalistik modern.

Standar historis modern:

- Komprehensif
- Akurat
- Objektif

Para penulis narasi Perjanjian Lama menulis dengan cara-cara yang sebagian besar ditentukan oleh tujuan-tujuan didaktis mereka:

a) **Komprehensif**

Kisah-kisah Perjanjian Lama hanya komprehensif jika itu sesuai dengan tujuan-tujuan didaktis para penulisnya.

Contoh: 2 Tawarikh 1–9 (Kehidupan Salomo)

b) **Akurat**

Para penulis Perjanjian Lama hanya menunjukkan presisi sebagaimana yang dituntut oleh tujuan didaktis mereka.

Contoh: Kejadian 1:7 (Atmosfer bumi)

Contoh: 1 Raja-Raja 9:5; 2 Tawarikh 7:18 (perkataan dan pemikiran Allah)

Interpretasi yang bertanggung jawab menyuling apa yang Allah katakan dengan level presisi yang sesuai dengan catatan Alkitab.

c) Objektif

Objektivitas adalah soal derajat.

Contoh: Kejadian 13:13 (Laporan Musa tentang Sodom)

IV. Struktur Sintetis

Wahyu Allah dalam sejarah Perjanjian Lama membentuk struktur-struktur teologis yang sintetis dan koheren secara logis.

A. Sumber yang Beragam

1. Wahyu-wahyu Alkitab

Alkitab menjadi fokus utama kita dalam memahami struktur teologis di dalam periode apapun dalam sejarah Perjanjian Lama.

a) Nas-Nas Sinkronis

Nas-nas yang memaparkan periode waktu yang sama.

b) Nas-Nas Anteseden

Nas-nas yang berfokus pada periode-periode sejarah Perjanjian Lama yang lebih awal.

Contoh: Kejadian 12:1–3 didasarkan pada Kejadian 1:28.

c) Nas-Nas yang Belakangan

Nas-nas kitab-kitab suci yang membahas periode-periode sejarah sesudahnya.

Contoh: Kejadian 12:3 dapat dipahami melalui wahyu Alkitab sesudahnya seperti misalnya Mazmur 72:17.

2. Sumber-Sumber di Luar Alkitab

Para penulis Perjanjian Lama menulis teks mereka di dalam konteks kepercayaan-kepercayaan dan struktur-struktur teologis yang sama.

a) Wahyu Umum

Wahyu Allah di dalam segala sesuatu

- Mazmur 19
- Roma 1:18-21

Allah telah secara jelas mewahyukan natur-Nya, tuntutan-tuntutan moral-Nya, dan konsekuensi-konsekuensi dosa kepada semua orang melalui semua ciptaan.

Para penulis Perjanjian Lama tidak merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal tertentu secara eksplisit, karena struktur teologis dasar yang sudah tersedia.

b) Wahyu Khusus

Allah telah memberikan wahyu-wahyu khusus kepada orang-orang tertentu dalam mimpi, penglihatan, suara ilahi, dan sebagainya.

Contoh: Kejadian 7:2 (Nuh)

B. Level yang Bervariasi

1. Struktur Level Dasar

a) Persinggungan Logis

- Tindakan dan Firman

- Tindakan dan Tindakan

- Firman dan Firman

b) Contoh

Kejadian 2:15-22 (penciptaan Hawa)

- Tindakan dan Firman

- Tindakan dan Tindakan

- Firman dan Firman

2. Struktur Level Menengah

a) Perjanjian Ilahi

Perjanjian-perjanjian di dalam Perjanjian Lama menolong kita untuk memahami koherensi dari wahyu-wahyu Allah yang spesifik.

Perjanjian dalam Perjanjian Lama semuanya menunjukkan cara yang logis untuk memahami tiga elemen utama:

- Kemurahan dan kebaikan Allah
- Kesetiaan manusia
- Konsekuensi-konsekuensi berupa berkat dan kutuk

Struktur-struktur perjanjian membentuk suatu pola yang menolong kita melihat organisasi di balik semua wahyu tindakan Allah dan wahyu firman Allah.

b) Contoh

Penciptaan Hawa dalam Kejadian 2

- Kemurahan dan kebaikan Allah (Kejadian 2:8, 18)
- Kesetiaan manusia (Kejadian 2: 19-20)

- Konsekuensi-konsekuensi berupa berkat dan kutuk (Kejadian 2: 21-22)

3. Struktur Level Kompleks

Kerangka kerja atau sistem teologi yang:

- mengintegrasikan banyak struktur level dasar dan level menengah
- menggabungkan struktur-struktur dengan ide-ide lainnya

a) Kerajaan Allah

Rencana Allah yang mencakup segala sesuatu bagi ciptaan-Nya

Allah telah menetapkan manusia untuk mempersiapkan bumi bagi kerajaan-Nya yang mulia.

Setelah kejatuhan ke dalam dosa, manusia perlu ditebus dan diberdayakan oleh Allah.

Rencana Allah digenapi sepenuhnya di dalam Yesus yang:

- menjadi manusia
- hidup dalam kekudusan yang sempurna
- membayar dosa-dosa umat Allah
- bangkit dari kematian
- naik ke sorga
- kini memerintah atas segala sesuatu
- akan datang kembali di dalam kemuliaan
- akan menyingkapkan kejahatan dan membentuk langit yang baru dan bumi yang baru.

Sebelum penyempurnaan segala sesuatu, Allah telah memanggil umat tebusan-Nya untuk mengemban tugas menyebarkan kerajaan-Nya.

Visi Alkitab tentang kerajaan Allah yang datang ke bumi ini membentuk suatu struktur teologis sintetis yang mencakup segalanya.

b) Contoh

Penciptaan Hawa dalam Kejadian 2

- Umat manusia dipanggil untuk menjadi alat yang benar yang olehnya firdaus atau kerajaan Allah akan menyebar ke seluruh dunia.

- Penciptaan Hawa adalah suatu langkah penting dalam mengubah seluruh dunia menjadi kerajaan Allah.

V. Kesimpulan

3. Bagaimanakah Paulus menggunakan sintesis sinkronis di dalam Roma 5:12-14?

4. Jelaskan dua dunia interpretasi baik untuk sastra puisi maupun narasi.

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah sintesis sinkronis menolong kita memahami natur dari periode sejarah penebusan bagi suatu nas Alkitab?
2. Bagaimana seharusnya peran logika di dalam interpretasi Alkitab saat Anda berusaha untuk mengaplikasikan Alkitab pada masa kini?
3. Pelajaran ini membedakan gaya teologi Perjanjian Lama dengan standar-standar tradisi filsafat barat. Bagaimanakah perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi cara Anda menafsirkan Alkitab?
4. Bagaimana perbedaan antara “dunia itu” dengan “dunia mereka” menolong kita untuk melakukan sintesis sinkronis terhadap suatu masa di dalam sejarah penebusan?
5. Bagaimana pemahaman bahwa para penulis Alkitab hanya menunjukkan presisi sejauh yang dituntut oleh tujuan didaktis mereka menolong kita untuk mengatasi tantangan-tantangan terhadap kebenaran isi Alkitab?
6. Sampai sejauh manakah kita harus berusaha untuk objektif saat kita menafsirkan sejarah Alkitab?
7. Mengapa penting bagi kita untuk mempelajari wahyu yang sebelumnya dan sesudahnya saat kita berusaha untuk mempraktikkan teologi biblika?
8. Bagaimanakah wahyu umum dapat menolong kita di dalam tugas teologi biblika?
9. Bagaimanakah ketiga elemen utama dari semua perjanjian mempengaruhi cara kita seharusnya menaati Alkitab pada masa kini?

10. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?